

**SAMPUL (SEPERTI SAMPUL MAKALAH)**

## RESENSI BUKU MISTERI DI HUTAN RIMBA



# Misteri di Hutan Rimba



..... ● .....

Cerita Rakyat

Penulis:  
**Erli Yetti**  
yettierli@gmail.com

### A. Identitas Buku

1. Judul : Misteri di Hutan Rimba
2. Pengarang Novel : Erli Yetti
3. Penerbit : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
4. Tebal Buku : 51 halaman
5. Terbit : Maret 2016

### B. Sinopsis

Sultan Salehudin, tokoh utama dalam cerita ini adalah seorang raja Kerajaan Bima yang masih muda, baik hati, bijaksana dan tampan, namun belum memiliki permaisuri. Ibunda Sultan sudah sering memintanya segera menikah, namun sang Sultan menolak dengan halus. Sultan Salehuddin suka berburu di hutan bersama pengawalnya. Dalam suatu perburuan, Sultan tidak mendapatkan buruan sama sekali, namun tanpa sengaja menemukan dua gadis cantik di tengah hutang, dan ibu mereka yang berupa kerbau bisa berbicara. Sultan lantas menculik salah satu gadis itu, dan membawanya ke keraton lalu mempersuntingnya. Sultan tidak peduli meskipun ibu si gadis adalah seekor kerbau, bahkan Sultan berencana memboyong ibu kerbau itu ke dalam keraton. Salah satu undangan dalam persepsi pernikahan adalah Sultan Dompu. Beliau penasaran saat melihat istri Sultan Salehudin, wajah pengantin itu mengingatkan pada orang yang sangat ia kenal. Seminggu setelah pernikahan, Sultan Dompu kembali mengunjungi Sultan Salehuddin untuk menanyakan asal-usul istrinya. Sultan Salehuddin kemudian mengajak Sultan Dompu menjemput ibu kerbau dari hutan. Ternyata, Ibu kerbau sejatinya adalah peraisuri Raja Dompu yang disihir menjadi kerbau.

### C. Analisis Unsur Instrinsik

1. **Tema** : Misteri di Hutan Rimba
2. **Setting** : Kerajaan Bima, hutan Gunung Londa, keraton Kesultanan Bima, gubuk, keraton Kesultanan Dompu.

3. **Alur** : maju, dan mundur.
4. **Tokoh** : Sultan Salehudin, Mangkubumi, kerbau (dapat berbicara, Siti Mardinah, Siti Partinah, Sultan Dompu, Sultan Goa, dan Sultan Sumbawa, tukang sihir

#### D. Perwatakan

1. **Sultan Salehudin**, seorang raja yang masih muda, baik hati, tampan, serta gagah, namun, belum memiliki permaisuri. Dia senang berburu dalam waktu yang lama sehingga menginap beberapa malam di hutan.
2. **Mangkubumi** salah satu pengawal Sultan Salehuddin yang setia, siap mengerjakan apapun yang diperintahkan. Ia pengawal yang menemani Sultan Salehuddin saat menculik gadis cantik.
3. **Kerbau**, ibu permaisuri kerajaan Dompu yang disihir sehingga menjadi kerbau, dan terpaksa mengasingkan diri ke hutan bersama para pengawal setia, hingga ia melahirkan dua orang puteri kembar cantik bernama Siti Partinah dan Siti Mardinah.
4. **Siti Mardinah**, putri jelita anak kerbau, tinggal di hutan bersama saudaranya dan ibu kerbau.
5. **Siti Partinah**, saudari kembar Siti Mardinah
6. **Sultan Dompu**, Raja baik hati dari kerajaan Dompu yang kehilangan permaisurinya secara misterius.
7. **Sultan Goa dan Sultan Sumbawa** keduanya raja dari kerajaan sahabat, tetangga kerajaan Bima dan Dompu

#### E. Sudut Pandang

Pengarang sebagai orang ketiga.

#### F. Amanat dan Nilai Pendidikan

1. Kesetiaan

Pelajaran tentang kesetiaan bisa kita jumpai dari pengawal permaisuri yang telah disihir menjadi kerbau. Para pengawal bersumpah lebih baik mati daripada berpisah dengan permaisuri.

*"...Di luar dugaan, para pengawal setia ingin turut serta. Mereka menyatakan kesetiaannya dan bersumpah lebih baik mati daripada berpisah denganku."* (hal 40)

Di samping bersumpah lebih baik mati, para pengawal juga rela menjadi pohon demi menjaga permaisuri.

*Para pengawal membuatkan Ibu sebuah gubuk untuk ditempati. Lalu, Ibu minta pengawal-pengawal itu kembali ke rumahnya masing-masing. Mereka menolaknya dan tetap ingin mengawalku. Mereka bahkan bersumpah semuanya. Katanya, lebih baik menjadi pohon-pohon pelindung gubuk daripada harus berpisah denganku.* (hal 41)

## 2. Penguasa harus bijaksana

Kebijaksanaan bisa kita temui dalam ucapan kerbau saat mengetahui bahwa penculik putrinya adalah Sultan Salehudin.

*“... Bila benar, sesungguhnya aku tidak takut sebab sultan itu keturunan orang bijak dan berhati mulia pula. Beliau pasti memperlakukan Siti Mardinah dengan sangat baik. ...”* (hal 16)

Juga pada penggalan percakapan Kerbau dengan putrinya, Siti Partinah:

*“Dua puluh tahun yang lalu, aku dilamar oleh seorang sultan. Kami lalu menikah dan aku diangkat sebagai permaisuri. O, betapa bahagianya aku. Suamiku teramat mencintaiku dan menyayangiku dengan sepenuh hati. Ah, dia benar-benar seorang laki-laki yang sejati. Selain tampan dan gagah, juga adil dan bijaksana....”* (hal 38-40)

## 3. Kesabaran dan ketabahan

Pelajaran ini bisa kita temui dari kerbau yang merawat kedua anaknya. Tiap hari rela bekerja keras mencari makan untuk kedua anaknya, pergi pagi pulang sore.

*“Bu, aku jadi takut,” kata salah satu gadis. “Sebaiknya hari ini Ibu tidak usah pergi saja,” kata gadis yang satu lagi. “Ah, kalau tidak pergi, lalu apa yang akan kalian makan nanti?” tanya induk kerbau. “Sudahlah, bagaimana pun Ibu harus pergi mencari makanan untuk kalian.”* (hal 9)

## 4. Bakti anak kepada orang tuanya, meskipun berwujud kerbau.

Pelajaran tentang hal ini bisa kita temui penggalan cerita. Siti Mardinah dan Siti Partinah mau melayani ibunya; menuntun ibunya, menyiapkan tempat tidur, menyiapkan makan, mengambilkan air minum, dan seterusnya.

*Kedua gadis itu lalu berdiri seraya menuntun kerbau ke bagian pojok gubuk. Gadis yang satu kemudian mengambil jerami, lalu digelarkannya untuk alas kerbau itu. Gadis yang satu lagi mengambil rumput muda dari keranjang lalu disuapkannya ke mulut kerbau itu. Sementara gadis yang satu menyuapi, yang satu lagi mengambil air dan kain penyeka. Kemudian, dengan penuh kasih sayang, menyeka tubuh kerbau.* (hal 7)

## 5. Kehati-hatian

Pelajaran ini kita bisa jumpai dari kerbau yang terpaksa bersembunyi dulu, tidak langsung pulang demi menghindari pemburu.

*Ibu tadi malam terlambat pulang karena tidak jauh dari rumah kita ini kulihat ada perkemahan. Tampaknya dihuni para pemburu. Untuk itu, Ibu terpaksa bersembunyi sebab bila mereka melihat Ibu tentu mereka akan menangkap Ibu.* (hal 6)

6. Kemauan untuk mengumpulkan informasi dulu, sebelum mengambil keputusan.

Pelajaran ini bisa kita dapatkan dari Sulatan Salehuddin yang menyelidiki misteri di balik pohon rindang.

*“Besok kita selidiki lagi. Siang hari biasanya tidak akan sesulit seperti sekarang, “ujar Sultan. Sultan memerintahkan beberapa pengawal untuk tetap berjaga-jaga di sekitar pohon-pohon itu. Pagi sekali, Sultan dan Mangkubumi serta beberapa pengiring yang dipercayanya mengulang kembali penyelidikannya. (hal 4)*

Pelajaran ini juga bisa kita jumpai dari Raja Dompu yang berkunjung ke keraton Sultan Salehuddin seminggu setelah upacara pernikahan, demi untuk mengumpulkan informasi asal usul Siti Mardinah.

*Sultan Dompu kemudian menyampaikan maksud kedatangannya dengan basa-basi dan lemah lembut sehingga tidak menimbulkan kesan bahwa sesungguhnya sedang menyelidiki asal usul Siti Mardinah. Sultan Salehudin menceritakan bagaimana peristiwa dan kejadian pertemuannya dengan Siti Mardinah. (hal 33)*

7. Kesabaran dan kerelaan menerima cobaan

Pelajaran ini bisa kita dapatkan dari Kerbau sengaja mengasingkan diri ke hutan, dan membesarkan anaknya. Rela mengalah tidak jadi permaisuri, meninggalkan kemewahan hidup di keraton.

*Ibu memutuskan untuk meninggalkan keraton dengan diam-diam pergi entah ke mana. (hal 40)*

8. Tuhan melindungi hambanya yang tidak bersalah.

Pelajaran ini bisa kita dapatkan dari permaisuri (Kerbau) saat disihir. Sebenarnya penyihir ingin membunuh permaisuri, namun karena sedang mengandung, sihirnya tidak bisa membunuh, namun mengubah wujud permaisuri menjadi kerbau.

*“Dukun jahat dan tukang sihir itu mengerahkan ilmu hitamnya dan menggunakan Ibu. Akan tetapi, Yang Mahakuasa tidak pernah tidur. Tuhan selalu melindungi orang yang tidak bersalah. Ibu tidak mempan dengan gunanya itu karena ibu tengah mengandung. Namun, wujud ibu berubah menjadi seekor kerbau.”*

## **G. Keunggulan**

Buku cerita ini mempunyai banyak keunggulan antara lain bahasa yang cukup mudah dipahami, alur yang maju-mundur membuat pembaca tidak ingin melepaskan bacaannya, kisah yang diceritakan mampu menggerakkan imajinasi. Kita bisa menjumpai nilai-nilai pendidikan dalam cerita di buku ini.

## **H. Kelemahan**

Hampir tidak ada kelemahan yang bisa kita temui dari buku cerita ini. Bahasanya mudah dicerna. Tidak ada istilah-istilah sulit. Sehingga pembaca benar-benar terfokus pada isi cerita.

## **I. Kesimpulan**

Peresensi menilai bahwa cerita ini sangat baik untuk dipublikasikan, dan sangat layak jadi bahan bacaan segala usia. Bahkan sangat mungkin menjadi cerita pengantar tidur yang dibacakan orang tua kepada anaknya setiap malam, menjeang tidur, karena mengandung nilai-nilai pendidikan.